

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DI MASA PANDEMI**

**Ida Ayu Putu Sri Andini**

SMP Kesatuan Bogor

E-mail: [dayuberokjunior@gmail.com](mailto:dayuberokjunior@gmail.com)/No. HP 08561409069

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemahaman, aktivitas siswa kelas VIII SMP Kesatuan Bogor dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal pada jam pelajaran Bimbingan Konseling dengan model pembelajaran PBL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 1 siklus yang terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas 8 SMP Kesatuan Bogor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview dan angket sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan angket digunakan untuk menggambarkan pemahaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman belajar peserta didik dan aktivitas belajar dari kondisi awal. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap manajemen waktu belajar di masa pandemi melalui model pembelajaran PBL telah berhasil dilakukan.

**Kata Kunci:** PBL; pemahaman; manajemen waktu

## **APPLICATION OF THE PBL LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S UNDERSTANDING OF STUDY TIME MANAGEMENT DURING PANDEMIC**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the understanding, activities of class VIII students of SMP Kesatuan Bogor in participating in classical guidance services during the Bombingan Counseling lesson with the PBL learning model. This research is a classroom action research conducted in 1 cycle consisting of 1 meeting. This research was conducted in the 8th grade of SMP Unit Bogor. Data collection techniques used observation, interviews and questionnaires, while data analysis used descriptive qualitative analysis. Observation techniques were used to determine student activities in participating in learning and questionnaires were used to describe students' understanding of learning during learning with the PBL model. The results of this study indicate an increase in students' understanding of learning and learning activities from the initial conditions. This increase shows the success of implementing the PBL learning model, thus it can be concluded that increasing students' understanding of learning time management during the pandemic through the PBL learning model has been successfully carried out.*

**Keywords:** PBL; understanding; time management

## PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTBK).

Pada dasarnya sebagai seorang calon pendidik sebenarnya secara tidak sadar sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan solusi pemecahannya salah satunya yaitu cerita dari pendidik-pendidik disekitar penulis, hanya saja masih belum banyak laporan yang dibuat. Sekaranglah hendaknya para calon penerus mulai belajar melaksanakan dan membuat laporan PTBK dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas. Melalui laporan tersebut nantinya bisa dijadikan sebuah acuan bagi pendidik, sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disamping sebagai informasi bagi rekan sejawat. Dan sebagai calon pendidik, peneliti juga berusaha melakukan PTBK dan membuat laporannya.

Berdasarkan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) menunjukkan hasil 76 % siswa lupa waktu ketika menggunakan gadget. Selama pandemi semua kegiatan dan aktifitas memang banyak dilakukan secara online dan tentunya sangat mempengaruhi pola komunikasi dan belajar siswa. Berdasarkan hasil diatas

maka penting sekali siswa memahami pentingnya manajemen waktu dalam belajar sehingga penggunaan gadgetpun bisa lebih efektif dan positif. Menurut Davidson (dalam Hidayanto, 2021) manajemen waktu adalah cara memanfaatkan waktu dengan baik dimana seseorang mampu menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas. Tentunya setelah pesertadidik mengetahui pentingnya mengatur waktu maka diharapkan siswa dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif ini adalah penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisi penomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Aspek kualitatif adalah data lapangan tentang hasil observasi, wawancara, kajian dokumen atau arsip yang menggambarkan proses belajar mengajar di kelas, kesulitan yang dialami guru ketika proses belajar mengajar, dan model pembelajaran yang digunakan. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Rodiah, 2019). Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik/utuh Burhan Bungin (dalam Makbul, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 83 di SMP Kesatuan Bogor tahun pelajaran 2021/2022. Obyek

penelitian ini adalah aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) dan model analisis interaktif. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Pada dasarnya model analisis interaktif proses berbentuk siklus, yang artinya pada bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan poses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan berlangsung (Widodo et al., 2021). Sesudah pengumpulan data berakhir, maka peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat disimpulkan bahwa di kelas VIII mempunyai permasalahan yaitu yakni terkait manajemen waktu belajar dimasa pandemi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Adapun metode yang digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL). PBL adalah suatu metode pembelajaran menggunakan masalah yang disusun sedemikian rupa, yang berfungsi sebagai pemicu siswa untuk mempelajari baik keterampilan pemecahan masalah maupun mendapatkan

pengetahuan ilmu dasar. Wood (dalam Yolantia et al., 2021) menekankan bahwa PBL memfasilitasi tidak hanya pengembangan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga perolehan ilmu pengetahuan dan pemahaman, serta beberapa keterampilan penting lainnya seperti keterampilan komunikasi, kerja dalam tim, tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar, serta menghormati orang lain. Dalam pelaksanaannya, model PBL dilakukan secara berkelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 10 anggota kelompok, kemudian diberikan video yang memuat suatu permasalahan untuk didiskusikan solusinya. Materi manajemen waktu di masa pandemi merupakan materi yang dipilih karena pada perolehan hasil AKPD yang menunjukkan prosentase sekitar 76 % siswa sering lupa waktu ketika sudah memegang gadget sehingga topik manajemen waktu belajar dimasa pandemi dipilih untuk diangkat menjadi konteks permasalahan dalam kehidupan nyata dengan begitu memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Langkah-langkah PBL yang diterapkan meliputi: orientasi pada masalah, pengorganisasian kelompok belajar, melakukan penyelidikan, menyajikan hasil karya, dan analisis/ evaluasi proses penyelesaian masalah. Peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru serta diminta untuk menghasilkan karya sebagai hasil pemikiran menyelesaikan masalah yang ada (dalam bentuk presentasi kelompok yang merupakan hasil dari diskusi kelompok).

Pembelajaran dengan model PBL membuat peserta didik mampu memecahkan masalah masalah faktual, baik local, nasional, ataupun global dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis melalui fenomena, isu, dan data untuk memberikan solusi permasalahan. PBL memfasilitasi tercapainya kompetensi melalui proses pemecahan masalah yang diawali dengan

mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang diperoleh dari tayangan video serta memberikan solusi terhadap masalah. Aktivitas diskusi kelompok memberikan ruang kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam berpendapat dan mengemukakan pendapatnya. Melalui diskusi kelompok yang telah dilakukan nampak siswa dapat memberikan pemecahan masalah dan solusi yang beragam. Metode pembelajaran PBL mempermudah siswa dalam memahami materi manajemen waktu belajar dimasa pandemi, dan lebih dari 80 persen siswa dapat berperan aktif saat kegiatan pembelajaran serta pada saat pemaparan dan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian sekitar 27 orang siswa dari kelas 83 menjawab bahwa pentingnya mengatur waktu didalam belajar terutama dimasa pembelajaran yang berbasis online biasanya banyak permasalahan yang terjadi seperti terlalu asik bermain gadget seperti bermain game dan aktivitas virtual lainnya terkait dengan sosial media yang tentunya mempengaruhi konsentrasi dan perhatian siswa dirumah. Berkaitan dengan hal tersebut peserta didik berpendapat perlu adanya penerapan disiplin dalam belajar di rumah melalui manajemen waktu yang diterapkan oleh masing masing pribadi peserta didik. Manajemen waktu yang dimaksudkan meliputi kemampuan mengelola waktu dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas sekolah, mengatur jam belajar agar maksimal saat menghadapi ujian harian ataupun ujian sekolah, serta membagi skala prioritas selama online.

Berdasarkan hasil AKPD diperoleh hasil bahwa seluruh siswa sudah memahami dengan baik terkait dengan manajemen waktu dalam belajar dimasa pandemi, hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang menunjukkan penjelasan terhadap pemahaman manajemen waktu serta hasil yang diperoleh setelah kegiatan layanan klasikal diberikan oleh guru BK.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan manajemen waktu belajar di masa pandemi.

## KESIMPULAN

Metode pembelajaran PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap manajemen waktu belajar dimasa pandemi. Melalui metode PBL guru BK memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dimana didalam prosesnya siswa juga memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman. Melalui keterampilan komunikasi yang terbentuk diantara siswa mampu meningkatkan pemahaman serta memberikan pengalaman kepada siswa dengan solusi dan pemecahan masalah yang sudah di hasilkan. Dengan demikian model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti berpendapat bahwa model-model pembelajaran seperti ini perlu diterapkan tidak hanya pada kegiatan layanan klasikal bimbingan konseling saja namun juga dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya.

## REFERENSI

- Hidayanto, D. N. (2021). Manajemen Waktu: Filosofi – Teori-Implementasi. *Indonesia: Pt Rajagrafindo Persada.*
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.*
- Rodiah, S. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Ix Mts Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1 – 8.
- Septa, E. E., Yuningsih, C. R., & Sadono, S. (2021). Analisis Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Primagama

- Homeschooling Tahun 2020, Kota Jakarta Timur.  
*Eproceedings Of Art & Design*, 8(2).
- Setiyoningsih, T. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Di Smpn 1 Gabus-Grobogan. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1 – 9.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Smk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168 – 2175.
- Yolantia, C., Artika, W., Nurmaliah, C., Rahmatan, H., & Muhibbuddin, M. (2021). Penerapan Modul Problem Based Learning Terhadap Self Efficacy Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 627 – 637.